

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan sebuah negara yang sangat populer berkat produk-produk budayanya yang menyebar luas di berbagai belahan dunia, mulai dari produk-produk teknologi seperti kendaraan bermotor, perangkat elektronik, sampai dengan produk-produk budaya populer seperti *manga*. *Manga* (漫画) merupakan istilah dalam bahasa Jepang untuk menyebut cerita bergambar, atau dikenal juga dengan nama komik.

Istilah *manga* sebagai sebuah ikon *pop culture* yang lahir dan berkembang di Jepang serta telah merambah berbagai kalangan di belahan lain dunia, memiliki pangsa pasar tersendiri yang didasarkan pada jenis kelamin dan usia, seperti *shoujo manga* yaitu komik bagi remaja perempuan, *shounen manga* yaitu komik bagi remaja laki-laki, *kodomo manga* yaitu komik bagi anak-anak, *josei manga* untuk wanita, dan *seinen manga* untuk pria. Demikian pula ragam cerita *manga* yang terus berkembang menjadi beberapa *genre*, seperti *romance*, *sci-fi*, *mecha*, *sport*, dan lain-lain.

Kepopuleran *manga* sebagai sebuah ikon budaya populer pun menjadi salah satu identitas dan pendorong bergeraknya perekonomian, bahkan politik diplomasi Jepang di masa modern ini. Hal ini membuat pemerintah Jepang mendorong perkembangan dan penyebaran *manga* semakin menglobal. Salah satu perwujudannya adalah dengan memberikan izin pendirian *School of Cartoon and*

**Universitas Kristen Maranatha**

*Art* pada Kyoto Seika University pada tahun 1999, yang membuatnya menjadi universitas pertama yang memiliki departemen seni komik dan kartun pertama di Jepang. Selain itu, pada tahun 2007 diadakan *International Manga Award* yang memberikan penghargaan kepada para *mangaka* atau pembuat *manga* di luar Jepang.

Sebagai sebuah ikon budaya populer yang mendunia, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penulisan yang berkaitan dengan *manga*. Oleh karena itu, penulis akan melakukan sebuah penulisan terhadap *manga* berseri yang berjudul *Deep Love*, *manga* yang terbit pada tahun 2004 yang dibuat oleh *mangaka* Yoshi Yuu.

Seri *manga Deep Love* merupakan *manga* yang ditujukan untuk pembaca dewasa, khususnya wanita, serta dapat dikategorikan bergenre *romance tragedy*. Seri *manga* ini terbagi menjadi empat cerita terpisah, namun saling terkait satu sama lain, yaitu *Deep Love: Ayu No Monogatari* (2004), *Deep Love: Host* (2005), *Deep Love: Reina No Unmei* (2006), dan *Deep Love: Pao No Monogatari* (2005). Seri *Deep Love* sendiri secara utuh mengisahkan tentang perjuangan hidup dan konflik batin para tokoh wanita yang terjatuh dalam dunia hitam dan hubungannya dengan pria yang dicintai mau pun mencintai mereka.

Dalam penulisan ini, penulis akan melakukan penulisan terhadap *manga* berseri *Deep Love* dari aspek sastra, secara khusus dari unsur intrinsik, berupa plot (alur cerita) yang dimunculkan. Aspek sastra sendiri dipilih oleh penulis karena pandangan penulis bahwa *manga* merupakan salah satu produk karya sastra. Hal ini didasarkan pada pengertian karya sastra sebagai suatu bentuk dan hasil pekerjaan

seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1990:2). Sebuah pengertian yang juga dimiliki oleh *manga*, yaitu sebuah seni kreatif dengan manusia dan kehidupannya sebagai objek, serta bahasa sebagai mediumnya. Hanya saja, dalam *manga*, bahasa yang digunakan bukan hanya bahasa tulis, tetapi juga terdapat bahasa visual, berupa gambar yang memberikan cerita berupa visual untuk membantu menyamakan interpretasi pembaca. Demikian pula halnya dengan struktur yang membangun *manga*, sama dengan struktur yang membangun karya sastra seperti cerita pendek atau novel. *Manga* memiliki struktur pembangun seperti tema, penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa.

Seri *manga* ini menarik untuk diteliti karena cerita serta alur cerita yang rumit dengan berbagai sudut pandang, dan dibagi ke dalam beberapa buku *manga* yang diterbitkan secara tidak berurutan. Sehingga pembaca harus membaca keseluruhan buku untuk memahami jalan cerita. Alur cerita yang rumit ini menjadi keunikan dari *manga* berseri *Deep Love*, sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti alur yang terdapat dalam seri *manga* tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana urutan peristiwa dalam cerita menurut plot pada *manga* berseri *Deep Love*, yang terdiri atas : (1) *Deep Love : Ayu No Monogatari*, (2) *Deep Love : Pao no Monogatari*, (3) *Deep Love : Reina no Unmei*, (4) *Deep Love : Host*.

### 1.3 Tujuan Masalah

Tujuan pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk memahami plot dari cerita *manga* berseri *Deep Love*, yang terdiri atas : (1) *Deep Love : Ayu No Monogatari*, (2) *Deep Love : Pao no Monogatari*, (3) *Deep Love : Reina no Unmei*, (4) *Deep Love : Host*

### 1.4 Metode dan Pendekatan

Kata metode berasal dari kata bahasa Latin, *methodos*, yaitu *meta* yang berarti menuju, sesudah, dan *hodos* yang berarti jalan, cara, dan arah. Dalam pengertian secara luas, metode diartikan sebagai cara-cara, strategi dalam memahami realitas. Metode sendiri berfungsi mempermudah dalam menyederhanakan suatu masalah. Oleh karena itu pengerjaan karya ilmiah bersifat logis ketika menjelaskan suatu fakta agar mendapatkan hasil yang berinterelasi.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis sendiri berarti menjelaskan secara detail suatu fakta-fakta lalu memberikan pemahaman serta penjelasan (Ratna, 2004: 53). Secara etimologis deskripsi dan analisis mempunyai arti menguraikan. Metode ini menganalisis secara deskriptif seri *manga Deep Love*, sehingga penulis dapat menjabarkan alur cerita dari *manga* tersebut menjadi urutan yang benar dari awal sampai akhir dengan menggunakan sumber yang tepat.

Maka dari itu, berikut langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan penulisan dengan menggunakan metode deskriptif analisis: pertama-tama, penulis menentukan tujuan dari penulisan yang akan dikerjakan lalu penulis

memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsep dari masalah tersebut serta. Lalu, penulis merumuskan dan memilih teknik pengumpulan data yang sesuai, juga menentukan kriteria atau kategori untuk mengadakan klasifikasi data. Penulis juga menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan. Setelah itu, penulis melakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan sumber yang ada. Setelah itu penulis baru bisa menarik kesimpulan atau generalisasi, akhirnya penulis menyusun dan memublikasikan laporan penulisan.

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek. Pendekatan perlu dikemukakan secara agak luas dengan pertimbangan bahwa pendekatan mengimplikasikan cara-cara memahami hakikat keilmuan tertentu. Pendekatan merupakan langkah pertama dalam mewujudkan tujuan. Pada dasarnya dalam rangka melaksanakan suatu penulisan, pendekatan mendahului teori maupun metode artinya pemahaman mengenai pendekatanlah yang seharusnya diselesaikan lebih dulu, kemudian diikuti dengan penentuan masalah teori, metode, dan teknik. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan strukturalisme.

Pendekatan strukturalisme adalah susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga menyoroti pada pengertian hubungan antar-unsur intrinsik yang bersifat timbal balik, saling menentukan dan saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro 2002:36). Pendekatan strukturalisme dipakai apabila melakukan penulisan aspek struktur terhadap suatu karya sastra.

Nurgiyantoro (2002:37) mengatakan bahwa dalam analisis strukturalisme karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik karya sastra yang bersangkutan. Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan. Analisis strukturalisme tidaklah cukup dilakukan hanya sekedar mendaftarkan unsur tertentu sebuah karya sastra, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar atau yang lain. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetika dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

### **1.5 Organisasi Penulisan**

Organisasi pada penulisan penulisan ini terdiri atas empat bab dan disertai oleh sinopsis *manga Deep Love: Ayu No Monogatari, Deep Love: Pao no Monogatari, Deep Love: Reina no Unmei, Deep Love: Host*. Bab I adalah pendahuluan, di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan metode dan teknik penulisan. Bab II adalah landasan teori di dalamnya terdapat teori yang digunakan sebagai pendoman pada bab ini, pada bab ini penulis menggunakan pendekatan strukturalisme dan teori plot yang dikemukakan oleh Nick Lacey dan Gillespie untuk mengkaji permasalahan penelitian. Bab III adalah pembahasan dari rumusan masalah yang terdapat pada Bab I. Bab IV adalah hasil kesimpulan dari penulisan ini.